

## POLA URUTAN STRUKTUR FRASANUMERALIA BAHASA MELAYU JAMBI

Ade Rahima<sup>1</sup>, Ardinah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Batanghari

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Batanghari

Correspondence email: ade.rahima@unbari.ac.id

**Abstrak:** Frasa numeralia dalam bahasa Melayu Jambi, termasuk frasa yang sering dipakai oleh masyarakat Melayu di Provinsi Jambi karena fungsinya yang sangat penting. Kajian ilmiah tentang hal itu jarang dilakukan khususnya kajian tentang pola urutannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini terkait dengan pola urutan frasa tersebut. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan kajian morfosintaksis. Data penelitian ini berupa bahasa lisan masyarakat Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan rekam. Metode yang digunakan yaitu metode distribusional dengan teknik substitusi, permutasi, dan ekspansi. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi pola urutan unsur-unsur frasa numeralia bahasa Melayu Jambi di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Adapun bentuk pola urutan FNum: 1) pola urutan unsur-unsur FNum: Num+KPN antara lain; *se+kok* (satu, sebuah), *tigo+stel* (tiga pasang baju), dan *duo+ponggek* (duabiji). 2) pola urutan unsur-unsur FNum: Num+Adv antara lain; *duo+nyok* (duabukan) dan *duo+be* (duasaja). 3) pola urutan unsur-unsur FNum: Num+Gugus antara lain; *lapan+belasribu* (delapan belasribu), *tigo+miliar* (tigamiliar), dan *semilan+juta* (Sembilan juta). 4) pola urutan unsur-unsur FNum: Num+Num antara lain; *duo atau+tigo* (dua atau tiga), *sekoktutuk+gegalo* (satu untuk semua), dan *limo dan+nam* (lima dan enam). Selain hasil temuan tersebut, penulis juga menemukan 2 pola urutan unsur-unsur FNum yakni; 1) pola urutan unsur-unsur FNum: Num+Nantara lain; *tigo+molo* 'tiga toples'; dan 2) pola urutan unsur-unsur FNum: Num+V; yaitu *galoe+wajib* 'semuawajib'.

**Kata Kunci :** struktur, frasa numeralia, melayu jambi, desa tarikan, morfositaksis

**Abstract:** Numerical phrases in the Jambi Malay language, including phrases that are often used by the Malay community in Jambi Province because of their very important function. Scientific studies about it are rarely carried out, especially studies on the pattern of the sequence. Therefore, the purpose of this study is related to the pattern of the sequence of these phrases. This type of research is descriptive qualitative with morphosyntactic studies. The data of this research is the spoken language of the people of Tarikan Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. Data were collected through observation, structured interviews, and recording. The method used is the distributional method with substitution, permutation, and expansion techniques. The results of this study are a description of the pattern of sequence elements of numeral phrases in Jambi Malay language in Tarikan Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The forms of the FNum sequence pattern are: 1) the FNum elements order pattern: Num+KPN, among others; *se+kok* (one, one), *tigo+stel* (three pairs of clothes), and *duo+ponggek* (two pieces). 2) the order pattern of FNum elements: Num+Adv, among others; *duo+nyok* (two not) and *duo+be* (two only). 3) the order pattern of FNum elements: Num+Cluster, among others; *eight + eleven thousand* (eighteen thousand), *tigo + billion* (three billion), and *a half + million* (nine million). 4) the order pattern of FNum elements: Num+Num, among others; *duo or+tigo* (two or three), *sekoko+gegalo* (one for all), and *limo and+nam* (five and six). In addition to these findings, the authors also found 2 patterns in the order of the elements of FNum, namely; 1) the order pattern of FNum elements: Num+Number of others; *tigo+molo* 'three jars'; and 2) the order pattern of FNum elements: Num+V; i.e. *galoe+mandatory* 'all mandatory'.

**Keywords:** structure, numeral phrase, jambi malay, pulling village, morphosyntax

### PENDAHULUAN

Bahasa melayu Jambi (selanjutnya disingkat BMJ) yang digunakan oleh suku Melayu Jambi lazim disebut dengan dialek Melayu Jambi. Penutur BMJ dengan rata-rata menggunakan dialek tersebut. Pemakaian BMJ dengan dialek Melayu Jambi yang digunakan oleh masyarakat Desa Tarikan, Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi memiliki struktur yang sama dengan bahasa Melayu Jambi pada umumnya. Desa Tarikan, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) dengan jarak tempuh dari pusat kota Jambi 21 km. Jumlah penduduk keseluruhan 2.114 jiwa (data tahun 2020). Pada kenyataannya, BMJ di Desa Tarikan, Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi selain dipakai untuk berkomunikasi antar suku dan warga masyarakat secara non formal, juga dipakai sebagai alat komunikasi resmi yang sarat

dengan nilai-nilai adat, seperti dalam upacara pertunangan dan pernikahan kepada masyarakat. Begitu juga, fungsi kata Bilangan atau Foleh masyarakat jambi sangat penting antara lain dalam aktivitas jual-beli, lamaran, peringatan hari kelahiran dan hari kematian. serta upacara adat lain (Rahima, 2022). Oleh sebab itu, melihat besarnya peranan BMJ khususnya fungsi numeralia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan Frasa Numeralia yakni.

Latar belakang lain, yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji tata bahasa BMJ di desa tersebut khususnya masalah *numeralia* adalah dengan ditemukannya fenomena kebahasaan tentang numeralia seperti adanya bentuk kata *sekok* ‘satu, sebuah, seekor, sepotong, dan sejenisnya’ termasuk kategori numeralia kata penggolong nomina (KPN). Fenomena kebahasaan hal lain tentang pola urutan frasa numeralia seperti adanya bentuk kata *duo belasribu* ‘duabelasribu’ dan *seratus dua puluhribu rupiah* ‘seratus dua puluh ribu rupiah’. Kedua bentuk frasa numeralia tersebut dalam pola urutan penggolongan kata bilangannya sangat berbeda, maka untuk melihat bagaimanakah sebenarnya pola urutan frasa numeralia BMJ di Desa Tarikan, Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi perlu diadakan penelitian yang didukung oleh data yang lengkap.

Terkait latar belakang di atas, berikut studi kepustakaan yang penulis jadikan acuan. Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, hal itu dapat dilihat bahwa bahasa selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang berfungsi sebagai alat untuk menuangkan ide, pikiran, maupun perasaan. “Bahasa sebagai objek ilmu tidak dimonopoli oleh para ahli bahasa. Para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai hal” (Finoza, 2013: 1). Dari pendapat tersebut terlihat bahwa bahasa dijadikan objek studi untuk membicarakan berbagai hal.

Ruang lingkup kajian linguistik tidak terlepas dari enam bidang kajian sebagaimana yang dijelaskan, “Kajian linguistik tidak terlepas dari kajian yang berhubungan dengan 1) fonologi, 2) morfologi 3) sintaksis, 4) semantik. Bahkan perkembangan terbaru, dari empat bidang kajian linguistik tersebut terdapat dua jenis bidang kajian yang juga termasuk bidang linguistik, yaitu 5) kajian wacana atau *discourse*, dan 6) kajian pragmatik” (Suhardi, 2013: 27). Dari pendapat tersebut terlihat bahwa ada enam bidang kajian yang termasuk bidang linguistik.

Berdasarkan kajian penelitian ini penulis mengacu teori morfologi dan sintaksis. Penelitian ini berdasarkan pada kajian morfosintaksis. Morfosintaksis merupakan istilah linguistik dari dua bidang kajian yaitu morfologi dan sintaksis, sebagaimana dijelaskan bahwa “Teori Morfosintaksis digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Teori ini berasal dari dua bidang kajian yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi membahas tentang pembentukan struktur kata, sedangkan sintaksis membahas tentang hubungan antar kata dan tuturan yang meliputi satuan gramatikal seperti frasa, klausa, dan kalimat” (Novita dan Mulyadi (2019: 9, <https://download.garuda.ristekdikti.go.id>). Pendapat tersebut mengatakan bahwa teori morfosintaksis membahas mengenai struktur kata dan hubungan kata dalam satuan gramatikal. Frasa numeralia merupakan frasa yang memiliki distribusi dengan kata bilangan. Sebagaimana menurut Surastina (2019: 15, <https://jurnal.stkippgribi.ac.id>) menyatakan bahwa “Frasa numeralia adalah frasa yang terjadi dari numeralia sebagai induk dan unsur perluasan lain sebagai modifikator, misalnya tiga belas, tujuh pertujuh, lima saja, dan lain-lain”.

Dari pendapat tersebut mengatakan bahwa frasa numeralia sebagai induk dan unsur perluasan lain. Jenis FNum dibagi menjadi dua, sebagaimana yang dijelaskan oleh Djajasudarma (dalam Sulistyowati, 2012: 38) bahwa “Jenis Fnum antara lain 1) numeralia takrif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah tertentu. Hal ini dapat dikategorikan dalam: a) numeral cardinal, meliputi bilangan penuh: satu, dua, tiga, empat; bilangan pecahan: setengah, seperempat, dan seterusnya; bilangan gugus yang menyatakan kelompok bilangan, misalnya likur (antara dua puluh dan tiga puluh), b) numeralia tingkat, yaitu numeralia yang melambangkan jumlah dan berstruktur (tingkat) misalnya kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya, c) numeralia kolektif terjadi bila numeralia tingkat bergabung dengan nomina, misalnya kedua orang itu...; 2) numeralia tak takrif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah tak tentu, misalnya beberapa, segenap,

seluruh, pelbagai, sekalian, segala, berbagai, semua, sebagian, tiap-tiap. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa jenis FNum yaitu takrif dan tak takrif.

Ciri-ciri frasa numeralia ada tiga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulistyowati (2012: 38) bahwa “Numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, (3) tidak dapat bergabung dengan kata ‘tidak’ atau dengan kata ‘sangat’. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa cirri FNum ialah tidak dapat bergabung dengan tidak ataupun sangat.

Pola urutan FNum biasanya diikuti atau didahului oleh numeralia. Kridalaksana (dalam Nisa, 2015: 23–25, <https://scholar.google.com>) “Frasa numeralia dibentuk dengan menambahkan kata penggolong, adverbial, dan kata gusur setelah numeralia”. Penggunaan BMJ di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dipakai untuk berkomunikasi antar suku dan warga masyarakat secara non formal, seperti di kebun ataupun di pasar. Misalnya dalam komunikasi non formal di kebun, *tigo batang duku babuah* ‘tiga pohon duku sudah berbuah’ yang merupakan FNum, yaitu *tigo* ‘tiga’ sebagai numeralia, kemudian diikuti kata penggolong (KPN) *batang* ‘pohon’. Selain dipakai berkomunikasi secara non formal, BMJ di desa tersebut juga dipakai sebagai alat komunikasi resmi yang sarat dengan nilai-nilai adat, seperti dalam upacara pertunangan, dan pernikahan. Bahkan juga dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat.

Berdasarkan kerangka kajian teori yang telah penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2015) merupakan penelitian skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul, “*Deskripsi Struktur Frasa Berdasarkan Jenis Kata Unsur Pembentuknya pada Wacana Teks Eksplanasi dalam Buku Teks SMP Kelas VII*”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahima (2021) merupakan dosen FKIP Universitas Batanghari yang berjudul, “*Klasifikasi Bentuk Kata Bilangan Bahasa Melayu Jambi*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2015) dan Rahima (2021) dijadikan penelitian relevan. Kedua penelitian tersebut dijadikan acuan pengembangan teori dan analisis data penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan studi kepustakaan tersebut, maka penelitian ini memerlukan fokus penelitian. Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan peneliti dalam penelitian. Penelitian ini hanya fokus kepada pola urutan unsur-unsur dalam frasa numeralia BMJ di Desa Tarikan, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Terkait fokus penelitian tersebut sebagaimana yang dikemukakan Kridalaksana (dalam Nisa, 2015: 23–25, <https://scholar.google.com>) pola urutan frasa numeralia ada 4 (empat), yaitu: (1) FNum: Num + Kata Penggolong (KPN), (2) FNum: Num + Adv, (3) FNum: Num + Kata Gugus, dan (4) FNum: Num + Num.

Pertanyaan penelitian merupakan suatu persoalan yang perlu dijawab pada sebuah penelitian, guna membantu memecahkan sebuah pertanyaan dari masalah penelitian. Berikut pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan KPN?
2. Bagaimanakah pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan adverbial?
3. Bagaimanakah pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan gugus?
4. Bagaimanakah pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan numeralia?

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan ruang lingkup penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu mengkaji numeralia bahasa Melayu Jambi secara morfosintaksis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan KPN.
2. Mendeskripsikan pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan adverbial.
3. Mendeskripsikan pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan gugus.
4. Mendeskripsikan pola urutan unsur-unsur frasa numeralia yang numeralia dengan numeralia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Gainau 2016: 28) pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat penelitian tersebut dilakukan. Dalam kajian ini fenomena yang dideskripsikan terkait dengan frasa Numeralia Bahasa Melayu Jambi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan rekaman. Data diperoleh melalui sumber data yaitu 6 orang informan yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Data penelitian berupa unsur-unsur frasa numeralia bahasa Melayu Jambi dianalisis dengan menggunakan metode distribusional. Metode ini mengacu pada pendapat Kridalaksana dan Djajasudarma (dalam Rahima, 2021: 28–30 <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id>). Metode ini menekankan analisis unsur bahasa melalui distribusinya. Metode distribusional diimplementasikan melalui beberapa teknik. Teknik yang dipilih untuk menganalisis data penelitian ini mencakup 3 teknik yakni 1) teknik substitusi, 2) teknik ekspansi, dan 3) teknik permutasi. Unsur-unsur frasa numeralia yang dipilah meliputi unsur kata dalam frasa dan unsur frasa dalam klausa. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai temuan dan hasil analisis terdapat 4 pola urutan unsur-unsur frasa numeralia dalam bahasa Melayu Jambi. Keempat pola tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pola Urutan Unsur-unsur Frasa Numeralia yang Numeralia dengan Kata Penggolong Nomina

Berikut penjelasan analisis data pola urutan unsur-unsur FNum yang numeralia dengan KPN.

*Sayo baru makan **duo ponggek duren**.*

‘Saya baru saja makan dua biji durian’.

Berdasarkan data *duo+ponggek duren* ‘dua biji durian’ merupakan FNum yang pola urutannya numeralia utuh diikuti KPN. Frasa numeralia ini dapat dianalisis dengan mengganti satuan lingual lain yang tidak terdapat pada tuturan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

*Sayo baru makan **duo**  
**tigo**  
**mpat** } **ponggek duren**.*

Kata *duo*, *tigo*, dan *mpat* termasuk dalam kategori yang sama yaitu numeralia utuh yang dapat saling menggantikan dan bergabung dengan KPN yaitu *ponggek duren* ‘biji durian’. Pendapat tersebut mengacu pada teori Djajasudarma (1993: 44) dan Sulistyowati (2012: 38) FNum *duo ponggek duren* ‘dua biji durian’ digunakan untuk menyebutkan ukuran isi nomina. Pendapat tersebut mengacu pada teori Hendreksen dkk (2016: 90–102, <https://jurnal.untan.ac.id>) bahwa “Fungsi numeralia digunakan untuk berbagai keperluan seperti, penyebutan lambing bilangan, penghitung banyak atau jumlah wujud, nilai uang, ukuran berat, ukuran panjang dan tinggi, ukuran luas, ukuran isi, satuan waktu, nomor RT/RW, bagian karangan atau ayat dalam kitab suci, penyebutan silsilah keluarga, turunan dalam keluarga, menyatakan hari kematian seseorang, menyatakan tanggal, bulan dan tahun kelahiran”.

### 2. Pola Urutan Unsur-unsur Frasa Numeralia yang Numeralia dengan Adverbia

Berikut penjelasan analisis data pola urutan unsur-unsur FNum yang numeralia dengan adverbia.

*Ibu cuma pesan **duo nyok**.*

‘Ibu hanya memesan dua bukan’.

Berdasarkan data *duo+nyok* ‘dua bukan’ merupakan FNum yang pola urutannya numeralia utuh diikuti adverbia. Frasa numeralia ini dapat dianalisis dengan mengganti satuan lingual lain yang tidak terdapat pada tuturan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

*Ibu cuma pesan **duo**  
**tigo**  
**mpat** } **nyok***

Kata *duo*, *tigo*, dan *mpat* termasuk dalam kategori yang sama yaitu numeralia utuh yang dapat saling menggantikan dan bergabung dengan adverbialia yaitu *nyok* ‘bukan’. Pendapat ini mengacu pada teori Sulistyowati (2012:38) bahwa “*Duo+nyok* ‘duab ukan’ termasuk Fnum karena bersifat penyebutan kata bilangan yang tidak diikuti oleh kata *tidak* tetapi diikuti oleh kata *bukan*”.

### 3. Pola Urutan Unsur-unsur Frasa Numeralia yang Numeralia dengan Gugus

Berikut penjelasan analisis data pola urutan unsur-unsur FNum yang numeralia dengan gugus.

*Hargo sawit kini ko lapanbelas ribu sekilo.*

‘Harga sawit sekarang delapan belas ribu satu kilo’

Berdasarkan data *lapan+belas* ‘delapan belas’ merupakan FNum yang pola urutannya numeralia utuh diikuti kata gugus. Frasa numeralia ini dapat dianalisis dengan cara memperluas satuan lingual yang dianalisis dengan satuan-satuan tertentu, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1) *Hargo sawit kini ko lapan belasribu sekilo.*

‘Harga sawit sekarang delapan belas ribu satu kilo’.

1a) *Hargo sawit kini ko lapan belas ribu ringgit sekilo.*

‘Harga sawit sekarang delapan belas ribu ringgit satu kilo’.

1b) *Hargo sawit kini ko lapan belas ribu ringgit Malaysia sekilo.*

‘Harga sawit sekarang delapan belas ribu ringgit Malaysia satu kilo’.

Pada data (1a) ‘*ribu ringgit*’ dan (1b) ‘*ribu ringgit Malaysia*’ diperluas dengan kata penggolong nomina (KPN), sehingga memperjelas makna kalimat dan menjelaskan makna numeralia yang bergabung dengan gugus. Hal ini mengacu pada pendapat Kridalaksana (dalam Nisa, 2015:23–25, <https://scholar.google.com>) bahwa “Pola urutan FNum terdiri dari numeralia sebagai inti dan kata gugus meliputi *belas*, *puluh*, *ratus*, *juta*, *biliun*, *triliun*, *miliar*, sebagai pewatas belakang”. FNum *lapan+belas* ‘delapan belas’ digunakan untuk penyebutan nilai mata uang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moeliono dkk (dalam Lestari dkk., 2017: 97, <https://onsearch.id>) bahwa “Penggunaan kata bilangan atau numeralia (angka) digunakan sebagai ukuran panjang, berat, luas, dan isi, satuan waktu, nilai uang, nomor rumah, memori bagian karangan atau ayat dalam kitab suci, dan penulisan lambang bilangan, dan sebagainya. Numeralia dapat mengisi beberapa fungsi sintaksis”.

### 4. Pola Urutan Unsur-unsur Frasa Numeralia yang Numeralia dengan Numeralia

Berikut penjelasan analisis data pola urutan unsur-unsur FNum yang numeralia dengan numeralia.

*Pengapus ko sekok untok gegalo.*

‘Penghapus ini satu untuk semua’.

Berdasarkan data *sekok+untok gegalo* ‘satu untuk semua’ merupakan FNum yang pola urutannya numeralia diikuti numeralia. Frasa numeralia ini dapat di analisis dengan mengganti satuan lingual lain yang tidak terdapat pada tuturan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

*sekok*  
*Pengapus ko duo* } *untok gegalo.*  
*tigo*

Kata *sekok*, *duo*, dan *tigo* termasuk dalam kategori yang sama yaitu numeralia yang dapat saling menggantikan dan bergabung dengan numeralia yaitu *untok gegalo* ‘untuk semua’. Hal ini mengacu pada pendapat Kridalaksana (dalam Nisa, 2015: 23–25, <https://scholar.google.com>) bahwa “Frasa numeralia ialah dua kata berbentuk *numeralia* yang berfungsi sebagai inti, diantara kedua numeral itu biasanya diselipi oleh kata *dan* yang menghasilkan makna gramatikal penjumlahan, dan kata *atau* yang bermakna pemilihan”. FNum *sekok+untok gegalo* ‘satu untuk semua’ dalam data tuturan berfungsi sebagai objek yaitu *sekok* ‘satu’ dan keterangan yaitu *untok gegalo* ‘untuk semua’. Hal ini dipertegas oleh Moeliono dkk (dalam Lestari dkk., 2017:97 <https://onsearch.id>) bahwa “Frasa numeralia dapat mengisi beberapa fungsi sintaksis, yaitu berfungsi subjektif, predikat, objektif, dan keterangan”.

## SIMPULAN

Terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis deskripsikan, maka penulis simpulkan bahwa pola urutan unsur-unsur frasa numeralia dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Tarikan terdiri dari 4 pola urutan unsur-unsur FNum dan 2 temuan pola urutan unsur-unsur FNum yang berbeda, yaitu:

1. Pola urutan unsur-unsur FNum yang terdiri dari numeralia dengan KPN ditemukan sebanyak 51 data antara lain; *sekok+anak jantan* ‘satu anak jantan’, *tigo+stel baju* ‘tiga pasang baju’, dan *duo+ponggek* ‘duabiji’.
2. Pola urutan unsur-unsur FNum yang terdiri dari numeralia dengan adverbialia ditemukan sebanyak 3 data antara lain; *duo+nyok* ‘dua bukan’, *duo+be* ‘dua saja’, dan *segalo+harus* ‘segala harus’.
3. Pola urutan unsur-unsur FNum yang terdiri dari numeralia dengan gugus ditemukan sebanyak 13 data antara lain; *lapan+belas* ‘delapan belas’, *tigo+triliun* ‘tiga triliun’ *semilan+juta* ‘sembilan juta’.
4. Pola urutan unsur-unsur FNum yang terdiri dari numeralia dengan numeralia ditemukan sebanyak 4 data antara lain; *duo+atau tigo* ‘dua atau tiga’, *sekok+untuk gegalo* ‘satu untuk semua’, dan *limo dan nam* ‘lima dan enam’.

Selain hasil temuan di atas, penulis juga menemukan 2 pola urutan unsur-unsur FNum yang berbeda yakni;

1. FNum yang terdiri dari numeralia dengan nomina ditemukan sebanyak 11 data antara lain; *tigo+molo* ‘tiga toples’.
2. FNum yang numeralia dengan verba ditemukan sebanyak 1 data yaitu *galoe+wajib* ‘semua wajib’.

Dari 4 pola urutan unsur-unsur FNum dalam BMJ di desaini, hasil temuan yang dominan dijumpai adalah FNum yang numeralia dengan KPN karena di dalam kalimat yang diucapkan masyarakat di desa tersebut banyak ditemukan FNum yang numeralia diikuti oleh KPN untuk menyebutkan suatu benda.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi atau saran yang perlu penulis kemukakan. Rekomendasi ini akan bermanfaat bagi pengembangan penelitian bahasa daerah khususnya frasa numeralia bahasa Melayu Jambi:

1. Data tentang frasa numeralia dalam kajian ini masih sangat terbatas, sehingga pola urutan dari frasa ini yang ditemukan juga terbatas. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lanjutan dengan data yang lebih kompleks.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk masyarakat Melayu Jambi khususnya di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi agar dapat melestarikan bahasa daerah sebagai kekuatan peradaban budaya karena numeralia ini merupakan kosa kata yang sangat produktif dipakai sehari-hari maka perlu dilestarikan agar kosa kata tersebut tidak hilang dan penutur di luar daerah tersebut dapat memahami.
3. Bagi pemerintah daerah, penulis berharap kajian tentang bahasa Melayu Jambi khususnya Fnum dapat dibentuk tim untuk mendokumentasikan.
4. Terakhir penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan dalam konteks penelitian bahasa khususnya linguisitik Indonesia dan linguistik umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Finoza, Lamuddin.2013.*Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Suhardi.2013.*Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulistyowati, Heny.2012. *Mengenal Struktur Atributif Frasa*. Jatim: Madani.

Hendrexen, Tommi, dkk.2016. *Numeralia Bahasa Dayak Desa*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan.(online)

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16105/14029>.(diakses 17 September 2021)

Lestari, Seri, dkk. 2017. *Numeralia Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Untan Pontianak.(online)

<https://oneseach.id/Record/IOS1805.article-19830>.(diakses17September2021).

Novita, Sherly dan Mulyadi. 2019. *Pembentukan Verba Ergatif dalam Bahasa Hokkien:Kajian Morfosintaksis*.Program Magister Linguistik:Universitas Sumatera Utara.(online)

<https://download.garuda.ristekdikti.go.id>.(diakses 17 September2021).

Rahima, Ade.2021. *Klasifikasi Bentuk Kata Bilangan Bahasa Melayu Jambi*.(online)

<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnalranah/article/view/3563>.(diakses17Agustus 2021).

Rahima, A. 2022. Fungsi Gramatika Frasa Numeralia dalam Kalimat Bahasa Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1),229-232 <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/issue/view/40>

Surastina. 2012. *Frasadalam Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: STKIP PGRI.(online)

<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/72/65>.(diakses05 September2021).

Nisa, Uma Hatun. 2019. *Deskripsi Struktur Frasa Berdasarkan Jenis Kata Unsur Pembentuknya pada Wacana Teks Eksplanasi dalam Buku Teks SMP Kelas VII*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.(online)

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=struktur+frasa+numeralia&oq=struktur+&d=gs\\_qabs&u=%23p%3DVvnc1RBnxsEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=struktur+frasa+numeralia&oq=struktur+&d=gs_qabs&u=%23p%3DVvnc1RBnxsEJ).(diakses26 Agustus 2021).